

BAB I

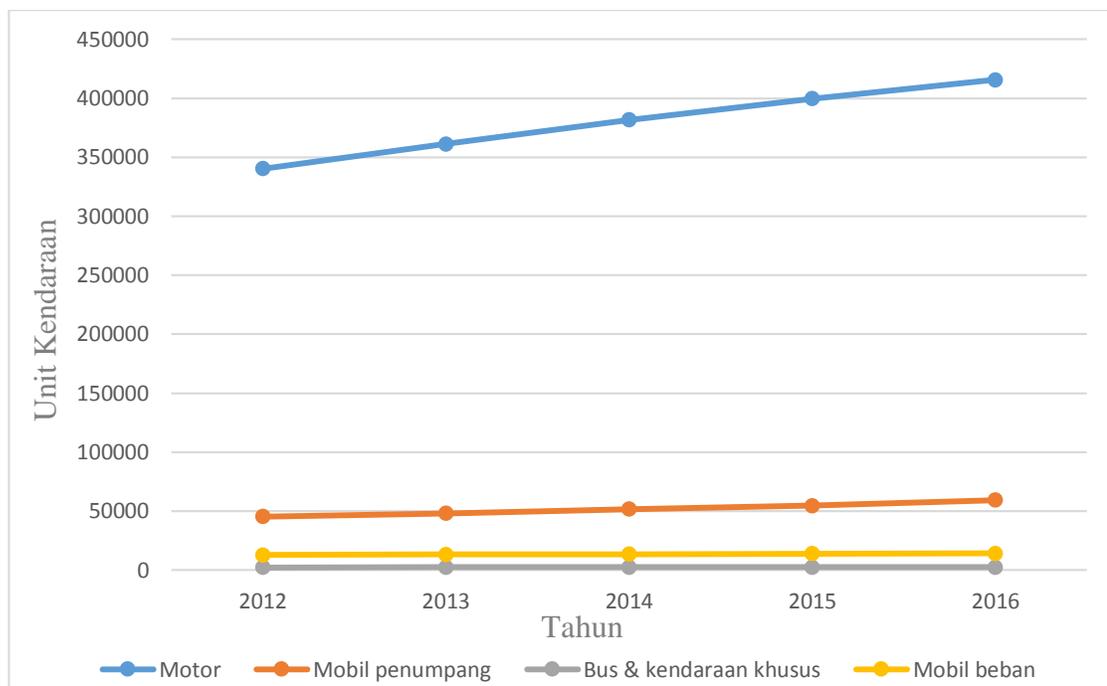
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat yang lain, dimana ditempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan tertentu (Miro, 2005). Manusia mulai mengenal sejarah transportasi sejak ditemukannya roda sekitar 3500 tahun lampau. Bentuk transportasi yang sederhana adalah transportasi yang diperankan oleh tenaga manusia. Pada abad 20 seiring pesatnya perkembangan teknologi dan industri, transportasi menjadi salah satu komoditas penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan sarana transportasi pada setiap negara berbeda-beda, tergantung bagaimana perkembangan teknologi setiap negara masing-masing, salah satunya di negara Indonesia.

Perkembangan transportasi umum di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan moda transportasi umum di Jakarta. Menurut Dinas Perhubungan (Dishub) Jakarta, perkembangan transportasi dimulai pada tahun 1945 hingga sekarang. Di Jakarta, awal tahun 1970-an dapat dijumpai ragam transportasi umum seperti bemo, helicak, bajaj. Transportasi umum di Yogyakarta juga mengalami perubahan. Pada tahun 1938 transportasi umum utama yang dipergunakan di masyarakat kota Yogyakarta adalah sepeda, becak dan andhong (Deni, 2018).

Sedangkan di medio 90an sampai 2000an masyarakat Kota Yogyakarta mulai mempergunakan Kopata, Aspada dan angkutan umum pedesaan (Aditya, 2017). Seiring kebutuhan masyarakat akan pelayanan transportasi publik yang lebih baik, pada tahun 2007, Walikota Yogyakarta, Harry Zudianto mulai memperkenalkan Bus Rapid Transit (BRT) atau yang dikenal dengan Trans Jogja.



Sumber : Badan Pusat Statistik Yogyakarta, 2018

Gambar 1.1.

Perkembangan Jumlah Transportasi di Kota Yogyakarta

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah transportasi di kota Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin meningkat. Perkembangan sepeda motor dari tahun 2012

sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 22,1%. Dari tahun 2012 sampai 2016 mobil penumpang mengalami peningkatan sebesar 30,8%, dan peningkatan mobil penumpang dari tahun ke tahun yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 4.855 unit. Perkembangan bus dan kendaraan khusus dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,4%, dan peningkatan bus dan kendaraan khusus dari tahun ke tahun yang paling tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 65 unit. Jumlah mobil beban dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 9,6%, dan peningkatan mobil beban dari tahun ke tahun yang paling tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 442 unit. Jadi dari tahun 2012 sampai 2015 dapat dikatakan bahwa jumlah transportasi di kota Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, khususnya teknologi dibidang transportasi. Hal tersebut didorong oleh kebutuhan manusia akan transportasi. Dengan perkembangan teknologi tersebut muncul jasa transportasi berbasis online.

Sejak tiga tahun terakhir ini, masyarakat kota Yogyakarta sudah dimanjakan dengan adanya angkutan sewa khusus berupa ojek dan taksi *online*. Dengan keberadaan taksi dan ojek *online* ini, jumlah kendaraan yang beroperasi sebagai penyedia jasa transportasi menjadi semakin meningkat, hal ini seiring dengan jumlah pengguna yang terus berkembang. Menyadari pentingnya peranan sarana transportasi, maka sistem transportasi harus ditata secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang tertib, nyaman, dan murah. Salah satu transportasi *online* yang berada di kota Yogyakarta yaitu GO-JEK.

GO-JEK telah beroperasi di 50 kota di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Yogyakarta, Makasar dan kota lainnya (GO-JEK, 2017). Dewasa ini, terdapat fenomena yang perlu dicermati bersama khususnya bidang transportasi. Menyusul kota-kota lain di Indonesia, di kota Yogyakarta sudah muncul transportasi berbasis *online*. Transportasi *online* merupakan transportasi yang dapat dipesan melalui aplikasi sebagai media pemesanan untuk memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan transportasi (Giri dan Dewi, 2017). Pada tahun 2010, berdiri perusahaan transportasi *online* yang bernama GO-JEK. GO-JEK adalah sarana transportasi yang memberikan layanan ojek dengan menggunakan aplikasi *online* dan dapat melayani siapa saja yang membutuhkan jasanya. GO-JEK masuk ke Yogyakarta pada akhir tahun 2015. Jumlah *driver* GO-JEK yang bergabung sebanyak 200 *driver* pada tahun 2015 (Prasetyo, 2015). Dengan adanya GO-JEK di Yogyakarta masyarakat menjadi lebih mudah dan praktis untuk mendapatkan sarana transportasi umum.

Para penumpang GO-JEK tidak perlu khawatir dengan tarif yang dibayarkan, karena tarif sudah ditentukan sejak awal pemesanan. Cara memesan GO-JEK dirasa sangat praktis dan mudah, dengan memesan melalui aplikasi yang ada di *smartphone* maka, *driver* GO-JEK akan datang ke lokasi dimana pemesan berada. Selain itu GO-JEK memberikan rasa aman bagi penumpang, dikarenakan seluruh data *driver* GO-JEK sudah terdaftar diperusahaan dan penumpang bisa memberikan komentar langsung untuk *driver* GO-JEK. *Driver* GO-JEK bisa mendapatkan bonus tambahan pendapatan, jika *driver* GO-JEK mendapat orderan lebih dari 13 orderan (GOJEK, 2017).

Driver GO-JEK di Kota Yogyakarta bisa mendapatkan pemasukan sebesar Rp 200.000,00-300.000,00 per hari (Raharjo, 2016). Adanya mekanisme pembagian pendapatan oleh perusahaan GO-JEK yaitu, 80 persen untuk *driver* GO-JEK dan 20 persen untuk perusahaan. Pembagian pendapatan GO-JEK langsung diterima *Driver* GO-JEK berupa uang non tunai atau masuk di dompet GO-JEK.

Layanan transportasi GO-JEK diklaim telah berkontribusi mencapai Rp 9,9 triliun pertahun terhadap roda perekonomian di Indonesia. Nilai tersebut berasal dari kontribusi penghasilan mitra pengemudi sebesar Rp 8,2 triliun pertahun dan Rp 1,7 triliun per tahun dari mitra UMKM (Lavinda, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan *Driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta**”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Memfokuskan pada faktor yang memengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta.
2. Lokasi penelitian hanya terbatas di kota Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh lamanya kerja terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh jarak *pick up* terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh *smartphone* terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta?
6. Bagaimana pengaruh kerja perbulan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta?
7. Apakah jam kerja, tingkat pendidikan, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh lamanya kerja terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh jarak *pick up* terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta.
5. Mengetahui pengaruh *smartphone* terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta.
6. Mengetahui pengaruh kerja perbulan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta.
7. Mengetahui apakah jam kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademika dan segenap pembaca sebagai referensi untuk menambah pengetahuan atau untuk melanjutkan penelitian.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam menambah serta memperkaya wawasan keilmuan.

3. Bagi Instansi atau pihak lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta dan Khususnya Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD), dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan.